

Hubungan Karakteristik dan Respons Petani Terhadap Program Kartu Tani di Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar

Relationship between Characteristics and Responses of Farmers to the Farmer Card Program in Tasikmadu Sub-district, Karanganyar Regency

Fahbri Yola Oktaviani*, Sapja Anantanyu dan Eksa Rusdiyana

Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Fakultas Pertanian,
Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

*Corresponding author: fahbriyola@student.uns.ac.id

Abstract

The farmer card program was launched in 2016 with the initial aim of streamlining the distribution of subsidized fertilizers, and only small farmers are targeted by this program. One of the sub-districts in Karanganyar Regency that has implemented the farmer card program is Tasikmadu. Almost all farmers registered in e-RDKK/e-Alokasi already have a farmer card, and Tasikmadu became the sub-district with the highest purchase of subsidized fertilizer using the farmer card in Karanganyar in 2020. This farmer card program raises various responses from various characteristics of farmers. This research aims to explore the correlation between characteristics and responses of farmer to the farmer card program in Tasikmadu Sub-district, Karanganyar Regency. The primary research method is quantitative, and location determination is intentionally (purposely) in Tasikmadu Sub-district, Karanganyar Regency. Sampling was carried out using the multi-stage cluster random sampling method, with a total of 60 farmers as samples. The data used consists of primary and secondary data. Primary data was obtained through interviews using questionnaires, while secondary data were obtained from related parties in this study, namely the Tasikmadu Sub-district office, Agricultural Extension Center (BPP) Tasikmadu, and previous research. The data analysis was carried out using Rank Spearman analysis. The results show that there is a significant relationship between age, education level, extension activities, and access to information with farmers' responses to the farmer card program. However, there is no significant relationship between farming experience and land size with the farmer card program.

Keywords: characteristics; farmers; farmer card; responses

Abstrak

Program kartu tani telah diluncurkan sejak tahun 2016 dengan tujuan awal untuk mengefisienkan pendistribusian pupuk bersubsidi dan hanya menasar para petani kecil. Salah satu kecamatan di Kabupaten Karanganyar yang telah menerapkan program kartu tani adalah Tasikmadu. Hampir seluruh petani yang terdaftar di e-RDKK/e-Alokasi sudah memiliki kartu tani dan Tasikmadu menjadi kecamatan dengan pembelian pupuk bersubsidi menggunakan kartu tani tertinggi di Kabupaten Karanganyar pada tahun 2020. Program kartu tani ini menimbulkan macam-macam respons dari berbagai karakteristik yang dimiliki petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi korelasi antara karakteristik petani dan tanggapan mereka terhadap program kartu tani di Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penentuan lokasi secara *purposive* (sengaja) di Kecamatan Tasikmadu. Pengambilan sampel menggunakan metode *multi stage cluster random sampling*, dengan total 60 petani sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner, sementara data sekunder berasal dari pihak terkait seperti kantor Kecamatan Tasikmadu, BPP Kecamatan Tasikmadu, dan penelitian sebelumnya. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara usia, tingkat pendidikan, aktivitas penyuluhan, dan akses informasi dengan respons petani terhadap program kartu tani. Namun, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman bertani dan luas lahan dengan tanggapan petani terhadap program kartu tani.

Kata kunci: karakteristik; kartu tani; petani; respons

*Cite this as: Oktaviani, F. Y., Anantanyu, S., & Rusdiyana, E. (2023). Hubungan Karakteristik dan Respons Petani Terhadap Program Kartu Tani di Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar. *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension*, 47(1), 1-8. doi: <http://dx.doi.org/10.20961/agritexts.v47i1.82452>

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara agraris memiliki penduduk yang sebagian besar bekerja sebagai petani. Potensi sumber daya alam yang berlimpah menjadikan pertanian sebagai salah satu sektor yang mendapat perhatian lebih oleh pemerintah dalam upaya pembangunan. Dengan demikian, diharapkan pemerintah mampu memberdayakan masyarakat melalui pembangunan di sektor pertanian. Pemberdayaan masyarakat petani melalui pembangunan pertanian direalisasikan dengan pemberian subsidi pupuk dan benih, serta penerapan teknologi baru guna meningkatkan nilai produksi dan produktivitas pertanian.

Perlu adanya strategi yang matang dalam upaya mewujudkan pembangunan pertanian yang bertujuan untuk memberdayakan petani. Iryana (2018) berpendapat bahwa memberdayakan petani berarti menumbuhkan kemandirian, yang pada saatnya memungkinkan individu untuk mengambil tindakan, memahami konsep, dan menerapkannya pada inisiatif pembangunan di sektor lain. Menurut pasal 3 Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013, penyediaan sarana dan prasarana yang diperlukan bagi pengembangan usaha pertanian merupakan salah satu cara untuk memberdayakan dan melindungi petani. Seorang petani yang berdaya adalah seseorang yang: (1) mempunyai sarana untuk memenuhi kebutuhannya yang paling mendasar, seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan perawatan medis; (2) mempunyai akses terhadap sumber daya produktif, seperti tanah dan air, yang memungkinkannya memperoleh upah layak dan membeli kebutuhan; dan (3) mampu mengambil bagian dalam membentuk masa depan komunitasnya (Foe dan Sunaryanto, 2020).

Salah satu inisiatif pemerintah untuk mendukung pemberdayaan petani adalah melalui program kartu tani. Program ini telah beroperasi sejak tahun 2016 dan tujuan utamanya adalah untuk menyederhanakan penyaluran pupuk bersubsidi, namun demikian, hal ini terbatas pada petani skala kecil. Program ini dipersembahkan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah yang bekerja sama dengan Bank Rakyat Indonesia (BRI). Kartu tani memungkinkan masyarakat memanfaatkan kebijakan pupuk subsidi secara maksimal. Salah satu kabupaten yang telah menerapkan skema kartu tani adalah Kabupaten Karanganyar. Berdasarkan statistik BPS tahun 2019, Kabupaten Karanganyar menghasilkan 267.832 ton beras dari lahan seluas 43.366

hektare. Kabupaten Karanganyar memiliki produktivitas (produksi per hektar) yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata Jawa Tengah yaitu 6,17 ton ha⁻¹ pada tahun 2019, namun luas panen dan angka produksi padi lebih rendah dibandingkan kabupaten lain di Jawa Tengah seperti Grobogan, Sragen, dan Kabupaten Cilacap.

Salah satu Kecamatan di Kabupaten Karanganyar yang telah menerapkan program kartu tani adalah Tasikmadu dengan total 58 kelompok tani. Berdasarkan penjelasan dari salah satu Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Tasikmadu, hampir seluruh petani yang terdaftar di e-RDKK/e-Alokasi sudah memiliki kartu tani, tetapi dari keseluruhan tersebut masih terdapat sekitar 10% petani yang belum mengambil kartu tani. Tasikmadu juga menjadi Kecamatan di Kabupaten Karanganyar yang paling banyak melakukan pembelian pupuk bersubsidi dengan menggunakan kartu tani pada tahun 2020.

Dalam perkembangannya, tujuan dan keuntungan dari program kartu petani belum tercapai karena adanya kecurangan dalam pembelian pupuk bersubsidi dengan kartu tersebut (Zaini dan Sa'Diyah, 2023), kios pupuk tidak dapat memberikan layanan penebusan, sehingga petani tidak dapat melakukan penukaran pupuk dan diyakini petani masih merasa kesulitan dalam memanfaatkan kartu tani (Wianto *et al.*, 2020). Beberapa petani masih enggan menggunakan kartu tani karena tidak banyak manfaat yang dirasakan kecuali penebusan pupuk bersubsidi (Harun *et al.*, 2021). Keberhasilan program kartu tani dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang meliputi petani, pemilik kios, dan penyuluh pertanian. Kurangnya koordinasi antara pihak-pihak tersebut dalam menerapkan program kartu tani akan menghambat keberhasilan program (Fauzian *et al.*, 2022). Karakteristik petani yang beragam menimbulkan respons penerimaan yang berbeda terhadap skema kartu tani. Respons dapat diartikan sebagai suatu tanggapan, reaksi, stimulus, dan jawaban. Respons lebih dari sekadar tanggapan tentang sesuatu; tetapi juga merupakan sikap dalam mengambil tindakan berdasarkan pemahaman seseorang terhadap suatu objek. Tiga kategori utama respons tertutup menurut Azwar (2013) yaitu kognitif (termasuk keyakinan responden tentang penerapan atau kebenaran suatu objek), afektif (termasuk masalah emosional responden dengan objek), dan konatif

(mengungkapkan proses di mana perilaku tersebut terjadi atau pola perilaku bawaan seseorang). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik petani dengan respons petani terhadap program kartu tani di Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan teknik survei yang merupakan suatu bentuk penelitian dimana informasi dikumpulkan dari sejumlah besar individu untuk menarik kesimpulan. Data diperoleh melalui kuesioner yang berisi kumpulan instrumen pertanyaan untuk responden. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret hingga April 2023 yang bertempat di Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja, mengikuti kriteria tertentu yang dirancang untuk memenuhi tujuan penelitian. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah petani di Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar yang saat ini telah memiliki kartu tani. Penelitian ini menggunakan *Multi Stage Cluster Random Sampling* untuk memilih 60 peserta dari total populasi sebanyak 565. Berdasarkan temuan Arikunto (2010), peneliti dapat memilih sampel berkisar antara 10-15% hingga 20-25% atau bahkan lebih dari populasi yang berjumlah lebih dari 100 orang. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui kuesioner dan wawancara. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari pihak yang terkait seperti kantor kecamatan, BPP Kecamatan Tasikmadu, dan penelitian terdahulu.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji Rank Spearman dengan aplikasi SPSS for window guna mengetahui derajat hubungan antara karakteristik petani (X) yang terdiri dari usia, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, luas lahan, aktivitas penyuluhan, dan akses informasi dengan respons petani (Y) yang terdiri dari respons tertutup dan respons terbuka terhadap program kartu tani. Perhitungan analisis data menggunakan Persamaan 1.

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^N d_i^2}{N^3 - N} \quad (1)$$

Keterangan: r_s = koefisien korelasi rank spearman, N = jumlah sampel, d_i = selisih ranking antar variabel

Pengujian instrumen yang meliputi uji validitas dan reliabilitas merupakan pendekatan analisis data yang pertama kali digunakan. Untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner maka digunakan Uji validitas, sedangkan untuk mengukur kuesioner apakah dapat dikatakan reliabel atau tidak maka digunakan uji reliabilitas. Dengan nilai r hitung $>$ r tabel, maka dapat dikatakan bahwa hasil setiap instrumen dinyatakan valid. Hasil yang diperoleh dari uji reliabilitas pada seluruh instrumen kuesioner yang berjumlah 45 item pertanyaan dinyatakan reliabel. Hal ini dikarenakan nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,7.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Respons petani terhadap program kartu tani

Sebanyak 32 responden (atau 53% dari total responden) memiliki tingkat respons yang tinggi. Mayoritas petani memberikan tanggapan positif mengenai manfaat dan tujuan program, serta cara penggunaan kartu tani. Umpan balik positif menjadi faktor penyebab tingginya respons terhadap program ini. Petani sudah sangat memahami mengapa mereka harus mengikuti program kartu tani, salah satunya adalah untuk mengakses pupuk bersubsidi dari pemerintah. Tabel 1 menampilkan hasil dari respons petani terhadap program kartu tani di Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa respons petani terhadap program kartu tani di Kecamatan Tasikmadu dilihat dari aspek kognitif sebagian besar berada pada kategori tinggi dengan jumlah 30 orang atau 50% dari total responden. Petani mempunyai pengetahuan dan pandangan yang positif mengenai program kartu tani. Hal ini berarti bahwa hampir semua manfaat, tujuan, dan cara penggunaan kartu tani diketahui oleh petani. Sebagian besar petani telah mengetahui manfaat program kartu tani.

Jika ditinjau dari aspek afektif, 27 individu (atau 45% dari total) dari komunitas petani memberikan jawaban yang sangat positif. Cara berpikir berpengaruh terhadap respons emosional, yang pada akhirnya menentukan sikap seseorang (Hidayat, 2022). Adanya kartu tani dapat membuat petani merasa lebih tenang karena terjaminnya kebutuhan pupuk bersubsidi sehingga dapat mengurangi risiko kegagalan dalam usaha tani.

Ditinjau dari aspek konatif, sebagian besar petani menilai pada kategori tinggi (27 responden atau 45%). Kesan baik dan kepercayaan responden terhadap program kartu tani

Tabel 1. Distribusi respons petani terhadap program kartu tani

Aspek respons	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Respons petani terhadap program kartu tani secara keseluruhan	Sangat rendah	1	2
	Rendah	21	35
	Tinggi	32	53
	Sangat tinggi	6	10
Kognitif	Sangat rendah	3	5
	Rendah	19	32
	Tinggi	30	50
	Sangat tinggi	8	13
Afektif	Sangat rendah	0	0
	Rendah	14	23
	Tinggi	27	45
	Sangat tinggi	19	32
Konatif	Sangat rendah	0	0
	Rendah	18	30
	Tinggi	27	45
	Sangat tinggi	15	25
Respons terbuka	Sangat rendah	17	28
	Rendah	29	48
	Tinggi	12	20
	Sangat tinggi	2	4

mendorong adanya nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani telah menggunakan kartu taninya. Berdasarkan pengamatan di lapangan, sebagian besar petani di 87 Kabupaten Tasikmadu mendukung penerapan program kartu tani agar mereka lebih mudah mendapatkan pupuk bersubsidi. Di sisi lain para petani juga sadar akan konsekuensi jika tidak memiliki kartu tani.

Respons terbuka petani sebagian besar berada pada kategori rendah (29 responden atau 48%). Sebagian besar petani responden jarang bertransaksi menggunakan kartu tani di bank maupun ATM dan jarang mengisi saldo serta mengecek kuota pupuk secara berkala karena sebagian besar kartu tani milik mereka ditiptkan di kios pengecer pupuk. Petani hanya menggunakan kartu tani untuk mengambil jatah pupuk bersubsidi dan tidak menggunakannya untuk kebutuhan lain.

Karakteristik petani

Karakteristik petani yang diteliti meliputi usia, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, luas lahan, aktivitas penyuluhan, dan akses informasi. Usia responden merupakan lamanya waktu yang telah berlalu antara kelahiran sampai dilakukan penelitian dan dinyatakan dalam bentuk tahun. Usia mempengaruhi kapasitas fisik seorang petani dalam menjalankan usaha tani, tingkat pengalaman, dan kemampuan dalam membuat penilaian mengenai suatu kegiatan yang penting

baginya. Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa mayoritas petani responden masuk dalam kelompok lansia, yaitu berusia > 51 tahun. Ajzen (2005) berpendapat bahwa salah satu hal yang membentuk tingkah laku seseorang adalah usianya. Berdasarkan data yang dihimpun, rentang usia petani yang memanfaatkan program kartu tani adalah 20 tahun hingga 60 tahunan. Kelompok petani ini rata-rata telah menjalankan usaha selama lebih dari lima tahun. Salah satu keuntungan yang didapatkan dalam penggunaan kartu tani adalah adanya potongan harga dalam pembelian pupuk, hal ini menjadi alasan kelompok usia yang lebih tua pun tetap berpartisipasi dalam program ini.

Tingkat pendidikan para petani yang berpartisipasi dalam survei ini didefinisikan sebagai tingkat pendidikan yang dicapai pada sekolah formal. Faktanya, 39 dari 100 (atau 65% dari total responden) petani responden yang mengikuti survei ini telah menyelesaikan pendidikan sekolah menengah atas (SLTA). Menurut Suhartati *et al.* (2019) yang menyebutkan bahwa seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan lebih cepat melaksanakan inovasi baru. Berdasarkan kondisi di lapangan, sebagian besar responden telah menempuh pendidikan selama 9-12 tahun, sehingga responden dapat dianggap mampu memiliki pemikiran yang matang dalam menjalankan usaha tani.

Tabel 2. Distribusi karakteristik responden

Karakteristik	Kriteria	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Usia	>51 tahun	Dewasa lanjut	39	65
	41-51 tahun	Tengah baya	13	22
	30-40 tahun	Dewasa muda	7	11
	19-29 tahun	Muda	1	2
Tingkat pendidikan	<6 tahun	Sangat rendah	1	2
	6-9 tahun	Rendah	18	30
	9-12 tahun	Tinggi	39	65
	>12 tahun	Sangat tinggi	2	3
Pengalaman bertani	<11 tahun	Sangat baru	8	13
	11-20 tahun	Baru	13	22
	21-30 tahun	Lama	24	40
	>30 tahun	Sangat lama	15	25
Luas lahan	<0,25 Ha	Sangat sempit	8	13
	0,25 -0,5 Ha	Sempit	16	27
	0,6 -1,0 Ha	Luas	23	38
	>1,0 Ha	Sangat luas	13	22
Aktivitas penyuluhan	Tidak pernah	Sangat rendah	12	20
	1 kali	Rendah	34	57
	1-2 kali	Tinggi	14	23
	>2 kali	Sangat tinggi	0	0
Akses informasi	Tidak pernah	Sangat rendah	20	33
	1 kali	Rendah	36	60
	1-2 kali	Tinggi	4	7
	>2 kali	Sangat tinggi	0	0

Pengalaman merupakan sesuatu yang pernah dilalui seseorang dalam hidupnya. Pengalaman bertani adalah waktu yang dihabiskan petani selama mengelola usaha tani. Pengalaman bertani responden sebagian besar termasuk kategori lama yaitu 21-30 tahun dengan total 24 orang atau 40% dari keseluruhan responden. Semakin lama pengalaman bertani, maka kemampuan dalam mengelola usaha tani juga semakin baik (Sukmawati dan Dasipah, 2022). Petani yang memiliki pengalaman bertani cukup lama biasanya karena sudah turun temurun dari orang tua, sehingga petani responden sudah terbiasa mengelola usaha tani sejak masih muda bahkan sejak kecil (Burano dan Siska, 2019).

Luas lahan merupakan luas areal persawahan yang ditanami pada musim tertentu. Luas lahan merupakan modal yang berharga untuk keberlanjutan usaha tani. Luas lahan responden sebagian besar masuk ke dalam kategori lahan luas (0,6-1 ha) dengan jumlah yaitu 23 orang atau 38% dari total responden. Luas lahan pertanian mempengaruhi petani dalam menerima inovasi. Petani yang memiliki lahan yang lebih luas dapat mengambil lebih banyak risiko daripada mereka yang memiliki luas lahan lebih sedikit. Kemampuan menanggung risiko ini juga dapat

meningkatkan respons terhadap praktik pertanian (Ghosh dan Hasan, 2019).

Aktivitas penyuluhan merupakan kegiatan yang di dalamnya terdapat aktivitas bertukar informasi sehingga tercipta komunikasi dua arah antara penyuluh pertanian dengan petani sasaran. Aktivitas penyuluhan responden sebagian besar tergolong dalam kategori rendah yaitu hanya mengikuti 1 kali penyuluhan mengenai kartu tani dalam tiga bulan terakhir dengan jumlah 34 petani atau 57% dari total responden. Aktivitas penyuluhan pertanian di Kecamatan Tasikmadu rutin dilakukan setiap 1 bulan sekali. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar petani di Kecamatan Tasikmadu mempunyai kesadaran yang rendah akan pentingnya aktivitas penyuluhan.

Akses informasi merupakan alat atau akses petani memperoleh informasi tentang usaha tani yang dijalkannya (Oktavia dan Evaliza, 2019). Akses informasi responden sebagian besar masuk pada kategori rendah yaitu 1 kali dalam sebulan dengan jumlah 36 petani atau 60% dari total responden. Rendahnya akses informasi petani responden di Kecamatan Tasikmadu disebabkan oleh berbagai hal salah satunya karena beberapa petani memiliki hubungan yang kurang dekat

Tabel 3. Signifikansi hubungan antara karakteristik petani dengan respons petani terhadap program kartu tani

X	Respons petani terhadap program kartu tani	
	r_s	Sig. (2-tailed)
Usia (X_1)	0,559**)	0,000
Tingkat pendidikan (X_2)	0,628**)	0,000
Pengalaman bertani (X_3)	-0,076 ^{ns})	0,565
Luas lahan (X_4)	-0,013 ^{ns})	0,920
Aktivitas penyuluhan (X_5)	0,613**)	0,000
Akses informasi (X_6)	0,456**)	0,000

Keterangan: r_s = koefisien korelasi, ** = sangat signifikan ($\alpha = 0,01$), ns = tidak signifikan

dengan penyuluh dikarenakan penyuluh lapangan belum bisa menjangkau seluruh petani yang ada di desa.

Hubungan karakteristik petani dengan respons petani terhadap program kartu tani

Hubungan antara karakteristik petani dengan respons petani terhadap program kartu tani dianalisis menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* dengan program aplikasi *SPSS Statistics* yang hasilnya disajikan pada Tabel 3.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat nyata antara usia petani dengan respons mereka terhadap program kartu tani. Berbeda dengan pendapat Alviana *et al.* (2018), yang menyatakan bahwa petani muda memiliki rasa ingin tahu yang lebih besar terhadap pengetahuan baru, mereka dapat menerima inovasi dengan lebih cepat dibandingkan petani yang telah lanjut usia. Penelitian di Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar menemukan adanya hubungan yang sangat nyata antara respons petani terhadap program kartu tani dengan tingkat pendidikan mereka. Para peneliti menemukan bahwa petani yang berpendidikan lebih tinggi cenderung lebih mudah menerima dan memahami penjelasan dari penyuluh, hal ini sesuai dengan penelitian dari Budianto *et al.* (2016).

Hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar menunjukkan bahwa respons petani terhadap program kartu tani tidak banyak dipengaruhi oleh tingkat keahlian mereka dalam bertani. Berbeda dengan penelitian Listyowati *et al.* (2021) yang menemukan adanya korelasi substansial antara respons dan pengalaman bertani. Hal yang sama juga terjadi pada karakteristik luas lahan yang tidak menunjukkan adanya korelasi dengan respons petani terhadap program kartu tani. Hasil tersebut selaras dengan penelitian Nugraningrum (2022) yang tidak menemukan korelasi yang

signifikan secara statistik antara respons petani dan luas lahan yang dimiliki.

Kegiatan penyuluhan di Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar menunjukkan korelasi yang sangat kuat dengan respons petani terhadap program kartu tani. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan hubungan positif antara kegiatan penyuluhan dengan respons petani (Khasanah dan Wijianto, 2020). Hal ini disebabkan karena petani cenderung memberikan respons positif setelah menerima penyuluhan dan pelatihan. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara respons petani terhadap program kartu tani dengan akses mereka terhadap informasi. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayat (2022) yang menyatakan bahwa respons petani sangat dipengaruhi oleh tingkat akses mereka terhadap informasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) tingkat respons tertutup berdasarkan aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek konatif berada pada kategori tinggi sedangkan tingkat respons terbuka sebagian besar berada pada kategori rendah; (2) karakteristik petani yaitu: (a) usia responden mayoritas berada pada kategori dewasa lanjut, (b) tingkat pendidikan responden mayoritas SMA, (c) pengalaman bertani responden mayoritas berada pada kategori lama, (d) luas lahan responden mayoritas berada pada kategori luas, (e) aktivitas penyuluhan dan akses informasi responden mayoritas berada pada kategori rendah; (3) terdapat hubungan yang sangat signifikan antara usia, tingkat pendidikan, aktivitas penyuluhan, dan akses informasi dengan respons petani terhadap program kartu tani serta terdapat hubungan yang tidak signifikan antara

pengalaman bertani dan luas lahan terhadap program kartu tani di Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar. Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang direkomendasikan adalah: (1) petani diharapkan dapat meningkatkan intensitas kehadiran pada kegiatan penyuluhan; (2) petani responden diharapkan untuk lebih meningkatkan frekuensi berkonsultasi kepada penyuluh, dengan petani lain, dan dalam menggunakan media masa agar dapat menemukan solusi yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alviana, E. D., Gultom, D. T., & Syarief, Y. A. (2019). Respon petani terhadap sistem tanam jajar legowo di Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 6(3), 305–312. Tersedia dari <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/3028>
- Azwar. (2013). *Sikap manusia: Teori dan pengukurannya*, (2nd ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Tersedia dari https://scholar.google.co.id/scholar?cluster=3303078229053771459&hl=en&as_sdt=2005&scioldt=0,5
- Budianto, H., Gitosapuro, S., & Viantimala. (2016). Respons anggota kelompok tani terhadap program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 4(2), 209–217. Tersedia dari <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1239>
- Burano, R. S., & Siska, T. Y. (2019). Pengaruh karakteristik petani dengan pendapatan petani padi sawah. *Menara Ilmu*, 13(10), 68–74. Tersedia dari <https://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/1625>
- Fauzian, M., Sari, F. P., & Oktarina, Y. (2022). Effectiveness farmer card program in Oku Regency South Sumatra Province. *International Journal of Social Science*, 2(1), 1089–1094. <https://doi.org/10.53625/ijss.v2i1.2304>
- Foe, J. A. K., & Sunaryanto, L. T. (2020). Peranan yayasan swasta terhadap pemberdayaan petani desa di Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten GunungKidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 16(2), 185–198. <https://doi.org/10.20956/jsep.v16i2.10314>
- Ghosh, M. K., & Hasan, S. S. (2013). Farmers' attitude towards sustainable agricultural practices. *Bangladesh Research Publications Journal*, 8(4), 227–235. Tersedia dari <http://www.bdresearchpublications.com/admin/journal/upload/1308408/1308408.pdf>
- Harun, D. R., Priyanto, S. H., & Suharti, L. (2021). Farmer cards: Model, database, accuracy, and improvement in government quality service. *Asian Journal of Agriculture and Rural Development*, 11(3), 236–244. <https://doi.org/10.18488/JOURNAL.AJARD.2021.113.236.244>
- Hidayat, M. R. (2022). *Respons petani terhadap program pengendalian hama tikus alami dengan agensia hayati burung hantu (Tyto alba) di Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Klaten* (Skripsi). Surakarta, Indonesia: Universitas Sebelas Maret. Tersedia dari <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/85454/>
- Hikmah, Pramono, H., & Minarsi, A. (2022). *Penyuluhan pertanian*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Iryana, A. B. (2018). Pemberdayaan masyarakat petani dalam meningkatkan kesejahteraan hidup di Kecamatan Comprang Kabupaten Subang. *Academia Praja: Jurnal Ilmu Politik, Pemerintahan, dan Administrasi Publik*, 1(02), 125–140. <https://doi.org/10.36859/jap.v1i02.69>
- Khasanah, R., & Wijianto. (2020). Respons petani terhadap program asuransi usaha tani padi (AUTP) di Kecamatan Adimulyo Kabupaten Kebumen. *Agritexts: Journal of Agricultural Extension*, 44(1), 41–48. <https://doi.org/10.20961/agritexts.v44i1.41881>
- Kunto, S. A. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. Tersedia dari https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Prosedur+penelitian%3A+Suatu+pendekatan+praktek&btnG=
- Nugraningrum, V. P., Suwanto, & Rusdiana, E. (2022). Respons petani terhadap program perluasan areal tanam baru (PATB) padi di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal AGRIBIS*, 8(1), 13–23. <https://doi.org/10.36563/agribis.v8i1.538>
- Putra, A. (2021). *Pendekatan comprehensive community initiative (CCI) pengelolaan dana*

desa di kawasan penyangga Taman Nasional Kerinci, Seblat Kerinci-Jambi. Bandung: Media Sains Indonesia.

Sudjana, I. M. (2022). *Wine produksi asli Bali*. Bali: Nilacaraka

Suhartati, T., Purwanto, R. H., & Setyarso, A. (2019). Karakteristik petani yang mendorong motivasi dalam mengelola hutan rakyat di Desa Semoyo Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Talenta Conference Series: Agricultural and Natural Resources (ANR)*, 2(1), 80–87. <https://doi.org/10.32734/anr.v2i1.577>

Sukmawati, D., & Dasipah, E. (2022). Pengaruh karakteristik internal dan eksternal petani terhadap keberhasilan usaha bibit sengon

(*Paraserienthes falcataria*) (Suatu kasus di Kebun Bibit, Jawa Barat). *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 10(2), 194–199. <http://dx.doi.org/10.35138/paspalum.v10i2.448>

Wianto, A. O., Kartono, D. T., & Padmaningrum, D. (2020). The role of extension in promoting kartu tani to farmer adoption rate in Pati Regency. *International Journal of Science and Society*, 2(1), 337–344. <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v2i1.83>

Zaini, A., & Sa'Diyah, H. (2023). Farmer card as an instrument for fertilizer direct subsidy on Lombok Island, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1253(1), 012065. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1253/1/012065>